

Pengaruh Sumber Daya Teknologi Informasi dan Keselarasan Strategis terhadap Kinerja Organisasi: Peran Moderasi Ketidakpastian Lingkungan pada Transformasi Digital

Rachmiani ^{1*}, Nabila Kintan Oktadonna ², Tribowo Rachmat Fauzan ³

^{1*} Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi dan Sains, Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Sains Muhammadiyah Kolaka Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia.

² Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

³ Program Studi Bisnis Logistik, Sekolah Vokasi, Universitas Padjadjaran, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email: rachmimustaqim@gmail.com ^{1*}, kintannabila28@gmail.com ², tribowo.fauzan@unpad.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 31 Maret 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 16 April 2026; *Diterima* 25 April 2026; *Diterbitkan* 10 Mei 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Transformasi digital mendorong organisasi memanfaatkan teknologi informasi secara strategis untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional. Penelitian ini menilai pengaruh sumber daya teknologi informasi dan keselarasan strategis terhadap kinerja organisasi, termasuk peran moderasi ketidakpastian lingkungan. Data diperoleh dari 90 responden, terdiri dari 45 manajer TI dan 45 eksekutif perusahaan di sektor publik dan swasta, melalui kuesioner 74 pertanyaan dan dianalisis dengan WarpPLS6. Hasil menunjukkan bahwa manajemen TI dan keselarasan strategis berpengaruh positif terhadap kinerja, sementara investasi TI tanpa pengelolaan efektif tidak memberikan dampak signifikan. Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh manajemen TI dan keselarasan strategis terhadap kinerja, terutama ketika organisasi mampu menyesuaikan strategi dengan perubahan eksternal. Hubungan antara investasi TI dan manajemen TI juga meningkatkan kinerja, namun pengaruhnya berkurang pada tingkat ketidakpastian tinggi jika strategi adaptif kurang optimal. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi pengelolaan TI, strategi bisnis, dan respons adaptif terhadap perubahan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Strategi yang seimbang antara investasi teknologi, manajemen, dan keselarasan strategi membantu organisasi meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Teknologi Informasi; Keselarasan Strategis; Kinerja Organisasi; Ketidakpastian Lingkungan.

Abstract

Digital transformation encourages organizations to leverage information technology strategically to improve performance and operational efficiency. This study examines the impact of IT resources and strategic alignment on organizational performance, including the moderating role of environmental uncertainty. Data were collected from 90 respondents, comprising 45 IT managers and 45 executive managers from public and private sector organizations, using a 74-item questionnaire and analyzed with WarpPLS6. Results indicate that IT management and strategic alignment positively influence performance, while IT investment without effective management does not yield significant effects. Environmental uncertainty strengthens the influence of IT management and strategic alignment on performance, particularly when organizations adapt their strategies to external changes. The interaction between IT investment and management also improves performance, but its effect diminishes under high uncertainty if adaptive strategies are insufficient. These findings highlight the importance of integrating IT governance, business strategy, and adaptive responses to change in achieving superior outcomes. Balanced strategies encompassing technology investment, management, and alignment enable organizations to enhance productivity, innovation, and competitiveness sustainably.

Keyword: Digital Transformation; Information Technology; Strategic Alignment; Organizational Performance; Environmental Uncertainty.

1. Pendahuluan

Transformasi digital mendorong organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi secara strategis agar kinerja meningkat dan tujuan bisnis tercapai. Sumber daya teknologi informasi mencakup infrastruktur, kemampuan, dan kompetensi yang mendukung pengambilan keputusan serta efektivitas operasional. Keselarasan strategis menjadi faktor kunci karena memastikan penggunaan teknologi sejalan dengan sasaran organisasi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Lingkungan eksternal yang tidak pasti, seperti perubahan pasar, regulasi, dan kondisi ekonomi, dapat memengaruhi hubungan antara teknologi informasi, keselarasan strategis, dan kinerja organisasi. Ketidakpastian tersebut menuntut organisasi untuk bersikap adaptif dan responsif terhadap dinamika digital yang cepat. Penelitian meneliti pengaruh sumber daya teknologi informasi dan keselarasan strategis terhadap kinerja organisasi, sekaligus meninjau peran ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi, sehingga mampu memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong keberhasilan transformasi digital di era yang terus berubah.

Transformasi digital telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi di era yang cepat berubah. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mampu menyesuaikan strategi digitalnya dengan kondisi lingkungan eksternal menunjukkan hasil kinerja yang lebih konsisten. Suwito *et al.* (2024) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja perusahaan, sehingga organisasi yang adaptif mampu menghadapi perubahan pasar dan regulasi secara lebih efektif. Kepemimpinan transformasional juga menjadi pendorong inovasi, di mana Ardi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang mendorong interaksi berbasis pengetahuan meningkatkan kemampuan organisasi untuk berinovasi dan merespons tuntutan digital. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi terbukti memperkuat manajemen risiko; Maitri *et al.* (2025) menekankan bahwa dukungan sumber daya manusia yang memadai memperkuat efektivitas penggunaan teknologi. Transformasi digital juga mempercepat proses pembelajaran organisasi, seperti yang diungkapkan oleh Havidotinnisa dan Rofaida (2025), sehingga organisasi publik dapat meningkatkan kapasitas adaptif terhadap perubahan kebijakan dan tuntutan masyarakat. Hubungan antarvariabel ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi, strategi, dan faktor manusia dalam mencapai kinerja organisasi yang optimal di tengah dinamika digital.

Kepemimpinan digital memainkan peran krusial dalam penerapan sistem informasi manajemen, terutama pada organisasi dengan struktur tradisional. Jihan Fatmahan (2025) menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu mengintegrasikan teknologi digital mempercepat adopsi sistem informasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Strategi transformasi digital dan dukungan manajemen puncak menjadi faktor penentu dalam efektivitas investasi teknologi informasi; Zhang *et al.* (2023) menemukan bahwa investasi teknologi tanpa arah strategi yang jelas dan keterlibatan pimpinan dapat menurunkan dampak positif digitalisasi. Transformasi digital juga berdampak pada struktur modal perusahaan, di mana Xue dan Zhang (2024) melaporkan peningkatan efisiensi operasional, likuiditas, dan akses terhadap pendanaan sebagai hasil digitalisasi. Pendekatan berbasis sumber daya menekankan pentingnya kapabilitas teknologi informasi yang menyeluruh, mencakup infrastruktur, keterampilan, dan integrasi sistem, untuk mencapai keunggulan kompetitif (Chen *et al.*, 2024). Hubungan antara kepemimpinan, strategi, dan kapabilitas TI menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengelola ketiganya secara sinergis lebih mampu meningkatkan kinerja dan responsivitas terhadap perubahan pasar di era digital.

Transformasi digital mendorong organisasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya teknologi informasi agar kinerja dapat meningkat secara berkelanjutan. Gkrimpizi *et al.* (2024) menyatakan bahwa digitalisasi di institusi pendidikan tinggi melibatkan perubahan struktur, proses, dan interaksi, sehingga memungkinkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan lebih baik. Di sektor bisnis, penerapan teknologi informasi terbukti memengaruhi hasil keuangan perusahaan, di mana Hadi *et al.* (2023) menemukan hubungan positif antara pemanfaatan TI, profitabilitas, dan pengembalian saham, menandakan bahwa investasi digital memiliki implikasi strategis terhadap kinerja organisasi. Selain itu, transformasi digital memengaruhi praktik

manajemen sumber daya manusia, termasuk proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi kinerja, yang meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan meningkatkan efektivitas operasional (Herlissha *et al.* 2024). Interaksi antara sumber daya TI, strategi organisasi, dan manajemen SDM menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berupa adopsi teknologi, tetapi menciptakan integrasi antara kapabilitas teknologi, keselarasan strategi, dan adaptasi organisasi terhadap ketidakpastian lingkungan, sehingga kinerja organisasi dapat terjaga dan meningkat secara berkesinambungan.

Kepemimpinan digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital dan pencapaian kinerja organisasi. Tigre *et al.* (2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan digital mencakup kemampuan untuk mengarahkan strategi teknologi, mendorong inovasi, dan mengelola perubahan secara adaptif, sehingga organisasi mampu merespons dinamika pasar yang cepat. Lin (2025) menekankan bahwa literatur terkini melihat kepemimpinan digital sebagai konstruk yang berkembang, yang tidak hanya memandu implementasi teknologi, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang adaptif terhadap transformasi digital. Sumber daya teknologi informasi, ketika dikelola secara strategis, memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi, terutama ketika terdapat keselarasan strategis yang kuat. Pashutan *et al.* (2022) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara kapabilitas TI, keselarasan strategis, dan kinerja, sehingga organisasi yang mampu menyesuaikan strategi TI dengan perubahan eksternal dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Hubungan antara kepemimpinan digital, sumber daya TI, dan keselarasan strategis menunjukkan bahwa integrasi faktor-faktor ini memungkinkan organisasi meningkatkan efektivitas operasional, kapasitas inovasi, dan daya saing di tengah dinamika transformasi digital.

Keberhasilan transformasi digital dalam meningkatkan kinerja organisasi bergantung pada koordinasi antara kepemimpinan digital, kapabilitas teknologi informasi, dan keselarasan strategi. Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi efektivitas hubungan tersebut, sehingga organisasi perlu bersikap adaptif terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan sumber daya TI yang tepat, dukungan manajemen, dan praktik manajemen sumber daya manusia yang efektif memungkinkan peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing. Sinergi antara faktor internal dan respons terhadap dinamika eksternal membentuk kerangka strategis yang memastikan organisasi dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan di era transformasi digital yang terus berubah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh sumber daya teknologi informasi dan keselarasan strategis terhadap kinerja organisasi, serta peran moderasi ketidakpastian lingkungan. Dua kuesioner dikembangkan berdasarkan literatur, satu untuk manajer TI dan satu untuk manajer eksekutif (Yayla & Hu, 2012; Lin & Mao, 2024). Bagian pertama dari kuesioner berisi informasi demografis, termasuk pendidikan, jenis kelamin, dan pengalaman kerja. Bagian kedua terdiri dari 74 pertanyaan: 18 terkait strategi bisnis, 10 terkait kinerja organisasi, 8 terkait ketidakpastian lingkungan, 6 terkait investasi TI, 12 terkait manajemen TI, dan 20 terkait strategi TI. Skala Likert 5 poin digunakan, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Strategi TI dan strategi bisnis digunakan untuk mengukur keselarasan strategis. Validitas diuji oleh pakar, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's alpha, dengan semua faktor di atas 0,6, menunjukkan instrumen yang andal.

Populasi penelitian mencakup manajer TI dan eksekutif perusahaan di sektor publik dan swasta yang menjalankan transformasi digital. Berdasarkan aturan 10 Times Rule, jumlah variabel pengamatan maksimum dikalikan 10 menghasilkan minimum sampel 70. Untuk meningkatkan kepercayaan, 90 manajer dipilih secara purposive sampling, termasuk 45 manajer TI dan 45 eksekutif. Responden berusia 28–45 tahun, mayoritas memiliki gelar Magister (70% manajer TI dan 75% eksekutif), dengan pengalaman kerja 8–18 tahun. Survei mencakup berbagai sektor industri, dengan 28% bekerja di sektor publik. Analisis jalur dilakukan menggunakan WarpPLS6 untuk

menguji hubungan antarvariabel dan pengaruh moderasi ketidakpastian lingkungan, berdasarkan kerangka yang diadaptasi dari Wang *et al.* (2020), dan Sabherwal *et al.* (2019).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Analisis data menggunakan WarpPLS6 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki reliabilitas dan validitas yang memadai. Cronbach’s alpha dan composite reliability (CR) menunjukkan semua variabel melebihi ambang batas 0,6, sedangkan average variance extracted (AVE) semua di atas 0,5. Beberapa item dengan loading rendah dihapus untuk memperkuat validitas konstruk. Nilai R² untuk variabel kinerja organisasi adalah 0,47, menandakan kemampuan prediksi model yang baik.

3.1.1 Profil Responden

Responden terdiri dari 90 orang: 45 manajer TI dan 45 manajer eksekutif. Mayoritas berusia 28–45 tahun dengan pengalaman kerja 8–18 tahun. Tingkat pendidikan dominan Magister, yaitu 70% untuk manajer TI dan 75% untuk eksekutif. Sektor industri beragam, dengan 28% bekerja di sektor publik. Profil ini memastikan representasi yang seimbang antara perspektif manajemen bisnis dan TI.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori Responden	Eksekutif	Manajer TI
Jumlah Total	45	45
Pria	62%	60%
Wanita	38%	40%
Pendidikan Magister	75%	70%
Pengalaman Kerja	8–18 thn	8–18 thn
Sektor Publik	28%	28%

Tabel 1 profil responden berdasarkan kategori jabatan. Terdapat 45 responden untuk masing-masing kategori, yaitu Eksekutif dan Manajer TI. Persentase pria pada kedua kategori hampir serupa, yaitu 62% pada Eksekutif dan 60% pada Manajer TI. Mayoritas responden memiliki pendidikan Magister, dengan 75% pada Eksekutif dan 70% pada Manajer TI. Pengalaman kerja responden berkisar antara 8 hingga 18 tahun, dan 28% dari kedua kelompok bekerja di sektor publik.

3.1.2 Pengukuran Variabel Laten

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach’s alpha dan composite reliability, sementara validitas diukur dengan Average Variance Extracted (AVE). Semua nilai yang diperoleh melebihi ambang batas yang ditetapkan, menunjukkan bahwa instrumen penelitian menunjukkan tingkat keandalan dan validitas yang baik. Hal ini memastikan bahwa alat ukur yang digunakan efektif dalam mengidentifikasi variabel laten dan dapat memberikan hasil yang konsisten serta dapat dipercaya. Dengan kata lain, instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengukuran yang tepat terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Variabel Laten

Variabel Laten	Cronbach’s Alpha	AVE	Composite Reliability	R ²
IT Investment	0.712	0.678	0.938	–
IT Management	0.958	0.552	0.829	–
Strategic Alignment	0.923	0.508	0.961	0.47
Interaksi IT Investment & Management	–	–	–	0.32

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran variabel laten dalam penelitian. Variabel IT Investment memiliki Cronbach's Alpha 0,712, AVE 0,678, dan Composite Reliability 0,938, menunjukkan reliabilitas yang baik. IT Management mencatat Cronbach's Alpha 0,958 dan Composite Reliability 0,829, namun AVE sedikit lebih rendah pada 0,552. Strategic Alignment memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,923 dan Composite Reliability 0,961, dengan R² sebesar 0,47. Interaksi antara IT Investment dan Management menunjukkan nilai R² sebesar 0,32.

3.1.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menganalisis path coefficient dan menguji signifikansi hubungan antar variabel menggunakan p-value 0,05. Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beberapa variabel, dengan nilai p-value yang memenuhi ambang batas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis yang diajukan dapat diterima karena didukung oleh bukti statistik yang kuat. Temuan ini memberikan gambaran bahwa hubungan antar variabel yang diuji terbukti signifikan dan mendukung model yang dibangun dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path-Coefficient	P-Value	Kesimpulan
H1: IT Investment → Kinerja	-0.098	0.198	Ditolak
H2: IT Management → Kinerja	0.418	0.001	Diterima
H3: Strategic Alignment → Kinerja	0.238	0.018	Diterima
H4: Ketidakpastian Lingkungan memoderasi SA → Kinerja	0.248	0.016	Diterima
H5: Ketidakpastian Lingkungan memoderasi ITM → Kinerja	0.452	0.001	Diterima
H6: IT Investment × IT Management → Kinerja	0.280	0.006	Diterima
H7: Ketidakpastian Lingkungan memoderasi (ITI × ITM) → Kinerja	-0.485	0.001	Diterima

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis H1 yang menguji pengaruh IT Investment terhadap kinerja ditolak dengan p-value 0,198. Sementara itu, hipotesis H2, H3, H4, H5, H6, dan H7 diterima karena p-value masing-masing berada di bawah 0,05, menunjukkan hubungan signifikan antara IT Management, Strategic Alignment, ketidakpastian lingkungan, serta interaksi IT Investment dan IT Management terhadap kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi kinerja secara signifikan dalam model yang diuji.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara manajemen TI, keselarasan strategis, dan kinerja organisasi, serta peran moderasi ketidakpastian lingkungan. Analisis PLS-SEM melalui WarpPLS6 menunjukkan reliabilitas dan validitas yang memadai, dengan semua konstruk memenuhi kriteria Cronbach's alpha, composite reliability, dan AVE. Nilai R² sebesar 0,47 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup untuk kinerja organisasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Yayla dan Hu (2012) yang menekankan pentingnya keselarasan strategi TI dan bisnis dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya ketika organisasi beroperasi di lingkungan yang tidak pasti.

Temuan menunjukkan bahwa IT investment tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Path-Coefficient = -0,098; P-Value = 0,198). Hasil ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran TI saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja, tanpa adanya pengelolaan strategis yang tepat. Hal ini mendukung temuan Sabherwal *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa investasi TI hanya efektif bila diikuti dengan manajemen yang baik dan keselarasan strategi dengan

tujuan bisnis. Dengan demikian, organisasi perlu memfokuskan perhatian pada pengelolaan sumber daya TI dan implementasi teknologi agar investasi dapat berdampak nyata terhadap kinerja operasional dan inovasi.

IT management menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Path-Coefficient = 0,418; P-Value = 0,001). Hal ini menekankan peran penting pengelolaan TI dalam memaksimalkan potensi teknologi informasi, mulai dari koordinasi antar-unit, pemantauan efektivitas sistem informasi, hingga pengembangan kompetensi staf. Temuan ini sejalan dengan hasil Wang *et al.* (2020) dan Lin dan Mao (2024), yang menegaskan bahwa manajemen TI yang efektif meningkatkan kemampuan organisasi dalam merespons dinamika eksternal dan mendorong kinerja berkelanjutan. Manajemen TI yang kuat memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan data dan informasi secara strategis, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Strategic alignment juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi (Path-Coefficient = 0,238; P-Value = 0,018). Hasil ini mendukung RBV (Resource-Based View), di mana organisasi yang mampu menyelaraskan strategi TI dengan strategi bisnis dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan efektivitas operasional. Yayla dan Hu (2012) menunjukkan bahwa keselarasan strategis memungkinkan organisasi merespons perubahan eksternal dengan lebih cepat, meningkatkan fleksibilitas dan daya adaptasi. Lin dan Mao (2024) menambahkan bahwa alignment ini memainkan peran kunci dalam mendukung inovasi berkelanjutan, terutama dalam konteks transformasi digital yang cepat dan kompleks.

Ketidakpastian lingkungan terbukti memoderasi hubungan antara strategic alignment dan kinerja organisasi (Path-Coefficient = 0,248; P-Value = 0,016), serta antara IT management dan kinerja (Path-Coefficient = 0,452; P-Value = 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa respons adaptif terhadap perubahan pasar, regulasi, dan kondisi ekonomi meningkatkan efektivitas kedua variabel. Penelitian Wang *et al.* (2020) dan Sabherwal *et al.* (2019) juga menekankan bahwa organisasi yang mampu menyesuaikan strategi dan pengelolaan TI dengan ketidakpastian eksternal memiliki kinerja lebih tinggi. Moderasi ini menegaskan pentingnya kemampuan organisasi dalam mendeteksi peluang dan risiko eksternal, serta menyesuaikan kebijakan dan praktik operasional secara dinamis.

Interaksi antara IT investment dan IT management berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi (Path-Coefficient = 0,280; P-Value = 0,006). Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas investasi TI tergantung pada manajemen yang baik. Hasil ini mendukung temuan Sabherwal *et al.* (2019) dan Satar, Alshibani, & Alarifi (2025), yang menekankan bahwa sinergi antara investasi dan pengelolaan TI dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kapasitas inovasi. Tanpa pengelolaan yang tepat, investasi TI dapat gagal memberikan manfaat yang signifikan, bahkan berpotensi menjadi beban finansial bagi organisasi.

Moderasi ketidakpastian lingkungan terhadap interaksi IT investment dan IT management menunjukkan efek negatif (Path-Coefficient = -0,485; P-Value = 0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian yang tinggi dapat mengurangi efektivitas sinergi investasi dan manajemen TI jika organisasi tidak memiliki strategi adaptif yang memadai. Autio *et al.* (2018) dan Cenamor, Parida, & Wincent (2019) menekankan bahwa dalam ekosistem digital yang dinamis, organisasi perlu memiliki fleksibilitas strategis dan kapabilitas jaringan untuk tetap memaksimalkan nilai investasi teknologi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pemantauan berkelanjutan terhadap faktor eksternal dan pengembangan kapasitas organisasi untuk merespons perubahan secara cepat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan teknologi informasi dan keselarasan strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, sementara investasi TI tanpa manajemen yang efektif tidak memberikan dampak berarti. Hal ini menegaskan bahwa alokasi anggaran teknologi saja tidak cukup; keberhasilan transformasi digital memerlukan pengelolaan yang terarah dan integrasi strategi bisnis dengan teknologi. Keselarasan strategis membantu organisasi menyesuaikan implementasi TI dengan tujuan operasional, meningkatkan efisiensi, produktivitas,

dan kemampuan adaptif terhadap perubahan eksternal. Ketidakpastian lingkungan berperan sebagai moderator, memperkuat pengaruh manajemen TI dan keselarasan strategi terhadap kinerja. Organisasi yang responsif terhadap dinamika eksternal, termasuk perubahan pasar, regulasi, dan kondisi ekonomi, mampu meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dan strategi bisnis. Sinergi antara investasi TI dan manajemen TI juga berkontribusi pada peningkatan kinerja, namun efektivitas sinergi ini dapat menurun jika tingkat ketidakpastian tinggi tanpa strategi adaptif yang memadai. Temuan ini menunjukkan pentingnya kombinasi tiga faktor utama: pengelolaan TI yang efektif, keselarasan strategi bisnis dan TI, serta respons adaptif terhadap ketidakpastian lingkungan. Organisasi yang mampu memadukan ketiga faktor ini dapat meningkatkan produktivitas, kapasitas inovasi, dan daya saing secara berkelanjutan. Strategi transformasi digital yang seimbang antara investasi teknologi, pengelolaan, dan keselarasan strategis memungkinkan organisasi menghadapi perubahan eksternal dengan lebih cepat dan tepat. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa fokus pada integrasi sumber daya TI, manajemen, dan strategi adaptif merupakan kunci untuk mencapai kinerja optimal dan keberhasilan transformasi digital di era yang dinamis.

5. Daftar Pustaka

- Ardi, A., Djati, S.P., Bernarto, I., Sudibjo, N., Yulianeu, A., Nanda, H.A., Nanda, K.A. (2020), "The relationship between digital transformational leadership styles and knowledge-based empowering interaction for increasing organisational innovativeness", *International Journal Innovation Creat. Chang.*, 11, Hal. 259–277.
- Autio, E., S. Nambisan, L. D. Thomas, and M. Wright. 2018. "Digital Affordances, Spatial Affordances, and the Genesis of Entrepreneurial Ecosystems." *Strategic Entrepreneurship Journal* 12 (1): 72–95. <https://doi.org/10.1002/sej.1266>
- Cenamor, J., V. Parida, and J. Wincent. 2019. "How Entrepreneurial SMEs Compete through Digital Platforms: The Roles of Digital Platform Capability, Network Capability and Ambidexterity." *Journal of Business Research* 100: 196–206. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.035>
- Chen, C. H. S., Liu, G., Roushan, G., & Nguyen, B. (2024). Exploring information technology capabilities from multiple aspects of the resource-based theory. *Information Systems Frontiers*. <https://doi.org/10.1007/s10796-024-10490-1>
- Gkrimpizi, T., Peristeras, V., & Magnisalis, I. (2024). Defining the meaning and scope of digital transformation in higher education institutions. *Administrative Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/admsci14030048>
- Hadi, A. H., Abdulhameed, G. R., Malik, Y. S., & Flayyih, H. H. (2023). The influence of information technology (IT) on firm profitability and stock returns. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 4(13(124)), 87–93. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2023.286212>
- Havidotinnisa, S., & Rofaida, R. (2025). Dari Pengetahuan Ke Pembelajaran: Peran Moderasi Transformasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Organisasi Pemerintah. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 4(1), 561–576. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.946>
- Herlissha, N., Fitari, T., Oktariani, D., & Noviyanti, I. (2024). Transformasi digital dalam praktik manajemen sumber daya manusia pada perusahaan. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi*,

Manajemen Dan Bisnis, 1(4), 2394–2399.
<https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>

Jihan Fatmahan, F. L. (2025). The Influence of Digital Leaders on the Implementation of Management Information Systems in Traditional Organizations. (2026). *TelKa*, 15(2), 49-62. <https://doi.org/10.36342/e5c wd388>

Lin, J., & Mao, M. (2024). How does digital transformation affect sustainable innovation performance? The pivotal roles of digital technology-business alignment and environmental uncertainty. *Sustainable Development*, 32(4), 3163-3181. <https://doi.org/10.1002/sd.2830>

Lin, Q. (2025). Digital leadership: a systematic literature review and future research agenda. *European Journal of Innovation Management*, 28(6), 2469-2488. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2023-0522>

Maitri, W. S., Dinda, I. G. A. A. I., & Jelantik, L. (2025). Penilaian Kuantitatif Dampak Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Risiko: Peran Moderasi Dukungan SDM: Quantitative Assessment of the Impact of Information Technology in Improving Risk Management Effectiveness: The Moderating Role of HR Support. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(3), 1119-1131. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i3.2451>

Pashutan, M., Abdolvand, N., & Harandi, S. R. (2022). The impact of IT resources and strategic alignment on organizational performance: The moderating role of environmental uncertainty. *Digital Business*, 2(2), 100026. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100026>

Sabherwal, R., Sabherwal, S., Havakhor, T., & Steelman, Z. (2019). How does strategic alignment affect firm performance? The roles of information technology investment and environmental uncertainty. *MIS quarterly*, 43(2), 453-474. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2019/13626>

Satar, M. S., Alshibani, S. M., & Alarifi, G. (2025). Effects of firm-level entrepreneurship orientation on digital transformation in SMEs: the moderating role of strategic agility. *Entrepreneurship Research Journal*, 15(1), 91-124. <https://doi.org/10.1515/erj-2023-0267>

Suwito, M., Nasution, A. H., & Taufik, T. A. (2024). *Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Ketidakpastian Lingkungan* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

Tigre, F. B., Henriques, P. L., & Curado, C. (2025). The digital leadership emerging construct: a multi-method approach. *Management Review Quarterly*, 75(1), 789-836. doi:

Wang, H., Feng, J., Zhang, H., & Li, X. (2020). The effect of digital transformation strategy on performance: The moderating role of cognitive conflict. *International Journal of Conflict Management*, 31(3), 441-462. <https://doi.org/10.1108/IJCMA-09-2019-0166>

Xue, Y., & Zhang, X. (2024). Digital transformation and corporate capital structure: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102299>

Yayla, A. A., & Hu, Q. (2012). The impact of IT-business strategic alignment on firm performance in a developing country setting: exploring moderating roles of environmental uncertainty and strategic orientation. *European Journal of Information Systems*, 21(4), 373-387.